



The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Antaiwan Bowo Pranogyo¹⁾; Junaidi Hendro²⁾; Nia P. Simanjuntak³⁾

^{1,2,3)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email: ¹⁾ antaiwan.bowo@stei.ac.id; ²⁾ junaidi_hendro@stei.ac.id; ³⁾ niasimanjuntak46@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 November 2022]

Revised [29 Desember 2022]

Accepted [05 Januari 2023]

KEYWORDS

Dewan Komisaris
Independent, Dewan Direksi,
Komite Audit dan Kinerja
Keuangan

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan konsekuensi dari tata kelola keagenan yang tepat pada standar keuangan pencapaian keseluruhan dan kelayakan perusahaan makanan dan minuman yang terindeks pada perdagangan saham Indonesia (BEI) dari 2015 hingga 2019. Hal ini mengetahui tentang studi kuantitatif yang disewa untuk didekati dengan analisis regresi linier data panel menggunakan SPSS 23 sebagai teknik analisis data. Populasi studi ini melindungi semua kelompok makanan dan minuman yang terindeks pada bursa persediaan Indonesia antara 2015 dan 2019. Untuk mencapai sampel 20 organisasi, pola diputuskan menggunakan pendekatan purposive sampling. Pendekatan seri catatan menggunakan dokumentasi yang diterima dari situs web BEI yang sah, www.idx.co.id. Hasil dari penemuan ini kira-kira selesai bahwa: (1) Dewan komisaris dan komite audit yang tidak memihak memiliki dampak besar terhadap kinerja ekonomi; Namun, Dewan Administrator tidak memiliki dampak besar pada kinerja moneter secara keseluruhan, berdasarkan hasil evaluasi regresi linier dari catatan panel dengan tahap harga 5%. (2) Dimungkinkan untuk menggunakan versi regresi untuk menjelaskan realisasi keuangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit yang tidak memihak.

ABSTRACT

The reason for this experimentation is to decide the consequence of proper agency governance on the financial standard overall accomplishment and feasibility of meals and beverage corporations indexed on the Indonesia stock trade (BEI) from 2015 to 2019. This finds out about hired quantitative studies to approach with linear regression analysis of panel data using SPSS 23 as the data analysis technique. This study's population protected all food and beverage groups indexed on the Indonesia inventory exchange between 2015 and 2019. To attain a sample of 20 organizations, the pattern was decided using the purposive sampling approach. The records series approach makes use of documentation received from the legitimate IDX website, www.idx.co.id. The outcomes of this discovery approximately finish that: (1) The unbiased board of commissioners and the audit committee have a giant impact on economic performance; however, the board of administrators has no big impact on monetary overall performance, based on the outcomes of a linear regression evaluation of panel records with a price stage of 5%. (2) it is possible to use a regression version to explain financial realization with the impartial board of commissioners, board of directors, and audit committee.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dunia usaha sangat cepat dan semakin kuat; Setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan permintaan eksternal. Tingkat persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapatkan citra dan persepsi yang baik di antara pemegang sahamnya. Perusahaan berharap dapat berjalan seimbang dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat dengan memperhatikan GCG, atau tata kelola perusahaan yang baik (Khan et al., 2018).

Tata kelola organisasi yang tepat dapat memberikan stimulus atau insentif yang tepat untuk kontrol untuk mengakumulasi mimpi, yang merupakan hobi pemegang saham agensi, dan memungkinkan pemantauan yang sangat baik, mendorong agensi untuk menerapkan aset secara ekstra efektif (Suhadak et al., 2019). Selain itu, penerapan kontrol yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan, profitabilitas, dan kinerja keseluruhan, serta kelangsungan operasinya. Manajemen yang baik dalam organisasi tidak lagi menjadi pilihan; sekarang diperlukan dalam semua kegiatan operasional (Mulyadi et al., 2020).

Alasan pemilihan organisasi kawasan makanan dan minuman di BEI adalah karena area konsumsi, khususnya perusahaan makanan dan minuman, merupakan konsep yang mampu bertahan dari krisis di seluruh dunia. Hanya industri makanan dan minuman yang selamat dari krisis moneter global yang dimulai pada pertengahan 2008. Permintaan sektor ini tetap tinggi. Perusahaan makanan dan minuman kuat dan telah selamat dari bencana keuangan internasional (Bresciani, 2017). Karena tidak mengandalkan ekspor bahan baku dan malah menggunakan lebih banyak bahan baku dalam negeri, industri makanan dan minuman bisa bertahan. Selain itu, karena makanan dan cairan adalah keinginan nomor satu dari jaringan, itu memungkinkan pelestarian dan perusahaan minuman. Dengan

penutupan industri makanan dan minuman yang tidak terpengaruh oleh krisis global, saham organisasi kelompok makanan dan minuman ini menarik pembeli yang lebih besar karena fakta bahwa asupan publik akan meningkat sejalan dengan tuntutan keinginan manusia yang semakin rumit.

Masalah-masalah berikut dapat dirumuskan dengan penggunaan sejarah yang didefinisikan di atas: 1) Apakah dewan komisaris yang tidak memihak mempengaruhi kinerja biasa secara keseluruhan; 2) Apakah dewan pengurus memiliki kejutan pada pencapaian moneter yang khas atau tidak; dan 3) Apakah komite audit berdampak pada pencapaian atau tidak. Target penelitian adalah untuk mengenali nilai pengaruh forum independen komisaris, direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan, baik satu demi satu maupun secara bersamaan. Temuan dari pemeriksaan ini sebagai upaya mempercantik kinerja keuangan, khususnya mengenai fungsi dewan komisaris, forum pengurus, dan komite audit yang tidak memihak.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Hubungan antara satu tim pengusaha dan penerima tugas (pemasar) untuk mengangkat pekerjaan diatur melalui prinsip organisasi (Panda & Leepsa, 2017). Itulah pendekatannya, sementara pemegang saham adalah perusahaan dan manajemen adalah penerima tugas. Setiap praktik kontrak menyatakan hak dan kewajiban masing-masing (Shogren et al., 2015).

Menurut teori perusahaan bisnis, ada risiko permusuhan atas kesenangan dan biaya perusahaan antara esensial (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer) (Bosse & Phillips, 2016). Biaya organisasi timbul karena adanya benturan kepentingan antara penjual dan prinsipal, yang dapat dikurangi dengan mekanisme GCG, yang dapat menjadi mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai upaya di dalam instansi (Ma & Ma, 2020). Sementara, (Mitnick, 2011) menjelaskan bahwa manajer diberi kekuatan untuk membuat pilihan dengan bantuan penggunaan eksekutif terutama pemegang saham, yang menciptakan permusuhan obsesi yang masuk akal yang didiagnosis sebagai konsep majikan.

Good Corporate Governance

Kontrol perusahaan adalah administrasi dari jenis organisasi tertentu, yaitu korporasi (Aspan, 2017). Tata kelola perusahaan adalah pilihan organisasi keuangan yang mengatur perilaku pemegang organisasi, CEO, dan pejabat, di samping spesifik dan penjelasan tentang tanggung jawab mereka kepada otoritas serta kepada pedagang (pemegang saham dan kreditor) (Lozano et al., 2016). Tata kelola perusahaan umumnya dipahami dalam literatur akademik sebagai sesuatu yang terkait dengan isu-isu yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan otoritas (Ayunitha et al., 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil dari usaha seseorang dalam melaksanakan tugasnya, sebagian besar didasarkan pada kemampuan, usaha, dan kesempatan. Sejalan dengan definisi sebelumnya, "kinerja keseluruhan" adalah hasil yang diterima dengan sumber daya yang berguna dari seseorang dalam melaksanakan tugas terutama berdasarkan keterampilan, pengalaman, ketulusan, dan waktu dalam langkah dengan kebutuhan dan standar yang telah ditentukan (Alshehhi et al., 2018). Kemampuan pemberi kerja untuk memanipulasi dan mengendalikan sumbernya disebut "kinerja keseluruhan normal ekonomi." Kinerja keuangan yang diukur dengan (Bartolacci et al., 2020) adalah hasil atau pencapaian kontrol asosiasi dalam menghilangkan karakteristiknya mengelola properti perusahaan secara efisien selama periode yang dipilih. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan umum secara keseluruhan untuk menangkap dan mengingat volume biaya pencapaian perusahaan - pada dasarnya pada masalah keuangan untuk melakukan yang telah dicapai (Qiu et al., 2014).

Pengukuran kinerja keuangan Perseroan

Analisis rasio moneter adalah teknik untuk membuat perbandingan statistik moneter bisnis lebih bermakna. Rasio moneter berfungsi sebagai dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting tentang kebugaran ekonomi agensi (Hussain et al., 2018).

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Galant & Cadez, 2017). Analisis kinerja keuangan secara keseluruhan adalah metode meninjau statistik secara kritis, menghitung, mengukur, mendekode, dan menyajikan opsi untuk masalah keuangan suatu lembaga selama periode waktu tertentu (Nor et al., 2016).



Dampak Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen adalah individu yang tidak terkait dengan organisasi. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memastikan keakuratan dan kelayakan informasi keuangan dan informasi perusahaan lainnya. Komisaris independen melakukan kontrol atas keputusan manajer dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan objektivitas mereka untuk mengurangi biaya agensi dan memprioritaskan kepentingan pemegang saham (Suhadak et al., 2020). Komisaris independen diharapkan untuk melakukan penilaian independen terhadap isu-isu strategis, kinerja, dan sumber daya, termasuk janji-janji utama dan standar perilaku (Mahrani & Soewarno, 2018). Kehadiran komisaris yang tidak memihak diperkirakan akan mengurangi konsumsi manajer, karena komisaris yang lebih independen dapat memantau perusahaan dengan cermat dan mengambil tindakan tata kelola perusahaan seperti menghapus manajemen puncak yang berkinerja buruk. Pasar bereaksi positif terhadap pemecatan manajemen puncak, yang berkinerja buruk, meningkatkan ROA.

Untuk menciptakan perusahaan tata kelola perusahaan yang puncak, komisaris yang tidak memihak berada di dalam fitur super untuk meningkatkan fitur pelacakan. Semakin baik bentuk komisaris yang tidak memihak, maka semakin banyak pilihan dewan komisaris yang mengutamakan kegiatan perusahaan usaha, sehingga mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan (Nuryana & Surjandari, 2019). Studi sebelumnya menemukan bahwa komisaris yang tidak tertarik memiliki efek besar pada biaya organisasi perusahaan komersial (Halim et al., 2017).

Di antara sejumlah besar dewan, mekanisme pemantauan manajemen grup akan meningkat (Wahyudin & Solikhah, 2017). Dengan banyaknya komisaris di perusahaan, akses ke berbagai sumber daya di lingkungan eksternal meningkat, yang meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dewan komisaris yang lebih besar dan lebih banyak dapat memberikan campuran informasi, keahlian, dan keterampilan. Sejumlah besar forum memberkati perusahaan bisnis dalam hal ketergantungan bantuan (Andriana & Panggabean, 2017).

Komisaris yang tidak memihak dapat bertindak sebagai mediator dalam perselisihan di antara manajer dalam, mengawasi pedoman dewan administrator, dan merekomendasikan komite (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019).

Dewan komisaris yang tidak memihak dapat membantu fungsi pengawasan organisasi. Seorang komisaris di dewan perwakilan yang tidak memihak tidak memiliki hubungan organisasi bisnis dengan dewan administrator atau pemegang saham. Aktualitas dewan komisaris yang tidak memihak dalam perusahaan bisnis dapat membantu dalam mengurangi masalah perusahaan bisnis dan mencegah perilaku oportunistik. Dewan komisaris yang tidak memihak dapat membantu perusahaan delapan dalam menghindari ancaman di luar atau di dalam ruangan sehingga sumber daya organisasi dapat dipertahankan untuk mendapatkan pendapatan yang tidak seimbang, yang meningkatkan kinerja standar keuangan asosiasi (Savitri, 2016).

Ini dibiayai oleh studi yang terampil (Kurniati, 2019). Ada hubungan yang kokoh dan baik antara forum yang tidak memihak dan kinerja perusahaan. Meningkatnya jumlah komisaris otonom di perusahaan mencegah manajemen perusahaan melakukan penipuan, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan sehat. Penelitian yang dilakukan (Indarto & Ghozali, 2016) Dulu dikatakan bahwa pangsa administrator independen memiliki kejutan besar pada kinerja perusahaan bisnis. Penelitian lain dilakukan (Nurfadila, 2020). Sejalan dengan temuan studi tersebut, persentase komisaris yang tidak memihak mempengaruhi satu ROA bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris yang tidak memihak di dalam pemberi kerja dapat menjalankan sistem pengawasan yang lebih tinggi untuk administrasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, sehingga membantu meningkatkan kinerja organisasi.

Hasil Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Seseorang yang ditunjuk dan dilisensikan untuk mengarahkan perusahaan komersial adalah anggota dewan administrator. Dewan pengurus memiliki perintah untuk menentukan apakah etika atau pendekatan perusahaan akan diterapkan dalam jangka panjang atau pendek. Tugas pokok Direksi meliputi manajemen, manajemen perubahan, kontrol interior, komunikasi, dan tanggung jawab sosial (Naciti, 2019).

Dewan direksi adalah kumpulan orang-orang yang bertugas mengawasi suatu perusahaan dan memainkan peran intinya di dalamnya. Dewan pengurus suatu perusahaan sistematis dengan manipulatif jumlah orang di dewan pengurusnya (Reguera-Alvarado et al., 2017).

Efektivitas pelacakan kecepatan dapat ditingkatkan melalui penggunaan dewan administrator. Selain itu, dapat berdampak pada keterkaitan antara kepemilikan kelembagaan dan manajerial serta kinerja keseluruhan standar instansi. Komposisi dewan pengurus memiliki pengaruh kualitas tinggi terhadap pencapaian dan nilai perusahaan (Galbreath, 2018).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

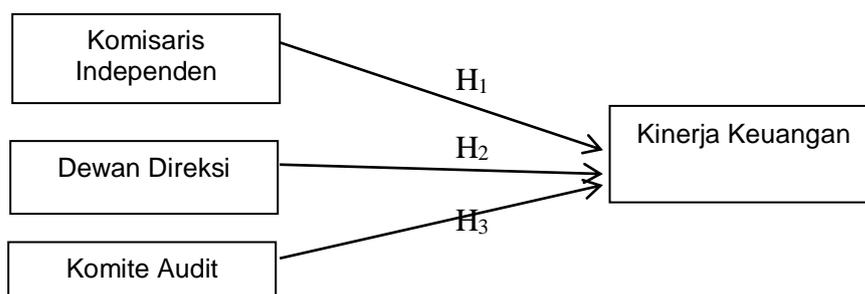
Komite audit adalah komite profesional dan independen yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap laporan ekonomi dan penerapan GCG (Buallay & Al-Ajmi, 2020). Karena usaha komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris, maka peningkatan kuantitas peserta komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi upaya pengendalian untuk mengatur fakta-fakta yang berkaitan dengan keuangan dan taktik akuntansi, sehingga mengembangkan kinerja moneter lembaga (Zhou et al., 2018). Mundur dengan menggunakan (Mishra & Malhotra, 2016) Ini didukung dengan bantuan penggunaan, yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempengaruhi tindakan dasar umum komersial dari organisasi perusahaan komersial.

Mengelola masalah kontrol, komite audit bertindak sebagai kontak antara pemegang obligasi, dewan komisaris, dan kontrol. Penerbitan pencarian dari (Alqatamin, 2018). Selain itu, komite audit memiliki konsekuensi besar plus berkualitas tinggi pada kinerja moneter.

Komite audit bertugas menjaga sistem pengawasan perusahaan yang memadai dan membangun tata kelola perusahaan (GCG) yang akurat. Jalannya komite audit yang terlalu menyenangkan akan meningkatkan manipulasi perusahaan, memungkinkan konflik atau masalah perusahaan menyarankan ambisi manajemen untuk meningkatkan tunjangan karyawan menjadi berkurang (Ben Barka & Legendre, 2017). Menurut penelitian ini (Bilal et al., 2018), Komite audit memiliki konsekuensi positif terhadap realisasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk investigasi ini adalah pemeriksaan kuantitatif. Pemeriksaan ini dapat diberikan kepada 1) organisasi makanan dan minuman yang terindeks di BEI antara tahun 2015 dan 2019, 2) bisnis yang menerbitkan laporan tahunan dan data moneter yang harus diselesaikan antara tahun 2015 dan 2019, dan 3) lembaga yang memiliki data dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit yang tidak memihak. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel pada hal ini. Purposive sampling dilakukan dengan sumber daya yang berguna untuk memilih topik berdasarkan gaya hidup kelompok yang unik, bukan strata, acak, atau sekitarnya. Berikut ini adalah contoh versi diagram pencarian:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Prioritas pencarian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa saham Indonesia (BEI) antara 2015 dan 2019. Purposive sampling digunakan dalam pemeriksaan ini. Terutama berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dipilih pola usaha makanan dan minuman untuk pengamatan ini, dengan sebanyak sepuluh (10) instansi ambil bagian.



Analisis Statistik Deskriptif

Konsekuensi dari pengujian statistik deskriptif dari kedua variabel ini dengan pola pencarian 10 telah diperoleh, sebagaimana dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independent	100	2	9	4,22	1,926
Dewan Direksi	100	1	4	2,87	,614
Komite Audit	100	2	10	5,07	1,805
Return On Asset	100	,00	,53	,0909	,09948
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

Berdasarkan data deskriptif di atas, masih jauh dari jelas bahwa PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) memiliki kinerja keuangan minimal 0 pada tahun 2016. Pada 2017, PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) memiliki nilai nol. Lima puluh tiga selain itu, rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki pendapatan internet 0,0909. inkonsistensi normal kinerja komprehensif ekonomi pada pandangan ini menjadi nol.09948 dari 2015 hingga 2019.

Dewan Komisaris mencantumkan PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) dan PT Midi Utama Indonesia, Tbk memiliki nilai minimal 2. (MIDI). Pada tahun 2015, PT Hero Supermarket, Tbk (HERO) memiliki nilai tertinggi yaitu 9. Dan rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki 4,22, yang menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman telah memenuhi persyaratan dimensi Dewan Komisaris. Standar deviasi Dewan Komisaris saat itu sebesar 1.926. Hal ini menunjukkan secara statistik area Dewan Komisaris terdistribusi dengan baik dari tahun 2015 hingga 2019, sedangkan nilai standar deviasi masih relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, menunjukkan bahwa deviasi data Dewan Komisaris relatif baik.

PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) dan PT Pioneerindo Gourment Indonesia, Tbk memiliki nilai minimal 1 di jajaran Direksi (PTSP). PT Akasha Wira International, Tbk, memiliki nilai maksimal 4 (ADES). Dan rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki 2,87, menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman telah memenuhi ketentuan Direksi setiap tahunnya. Standar deviasi direksi saat itu 0,614. Grafik ini menggambarkan ukuran dewan komisaris dari tahun 2015 hingga 2019.

Menurut Komite Audit, PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) dan PT Ultrajaya Milk Industry Co., Tbk memiliki nilai minimal 2. (ULTJ). Pada 2019, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) memiliki nilai maksimal 10. Dan rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki 5,07, menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman telah memenuhi persyaratan Komite Audit secara tahunan. Deviasi normal komite audit adalah 1,805. Ukuran komite audit ditunjukkan secara statistik dari 2015 hingga 2019.

Uji Normalitas

Sementara statistik dibagikan secara umum, itu adalah mil yang dinyatakan benar. Dua olahraga dapat digunakan untuk menentukan apakah residu tersebut umumnya dialokasikan atau tidak lagi, yaitu analisis grafik dan ujian statistik (Kolmogrov – Smirnov Test). Nilai sig asimis digunakan untuk menghitung uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika nilai sig asimpo yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, data dikatakan didistribusikan secara normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09296291
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,091
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,625 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

Menurut tabel di atas, semua variabel columnogrov-smirnov $> 0,05$ terlihat di Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,625. Temuan ini menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal.

Uji Multikolonieritas

Biaya kesabaran, Varians Inflation thing, digunakan di dalam versi regresi untuk menentukan apakah atau tidak sekarang mungkin ada multikolonieritas (VIF). Jika biaya toleransi ekstra dari 0,10 dan VIF ekstra dari 10, tidak ada multikolonieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris Independen	,871	1,148
Dewan Direksi	,907	1,102
Komite Audit	,837	1,195

a. Dependent Variable: *Return on Aset*

Sumber: Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

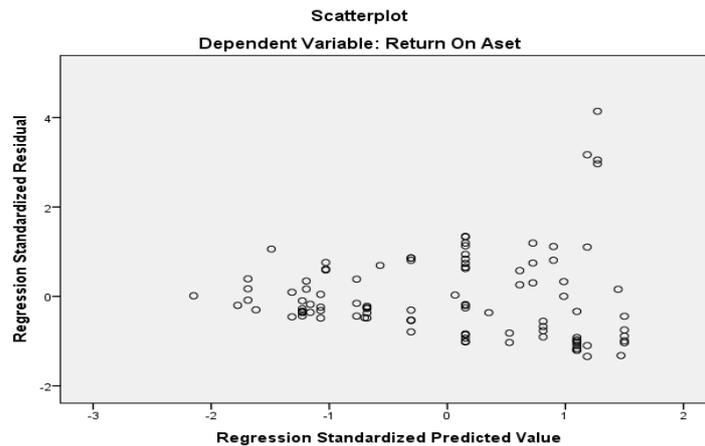
Dewan komisaris yang tidak memihak memiliki biaya VIF sebesar 1.148, direksi memiliki biaya VIF sebesar 1.102, dan komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1.195, sesuai dengan hasil akhir di atas. Nilai toleransi untuk semua 3 faktor adalah ekstra dari 0, 10. Akibatnya, sangat mungkin untuk menyelesaikan bahwa tidak ada variabel yang digunakan dalam hal ini lihat multikolonier kami.

Uji Heteroskedastisitas

Plot sebar antara ZPRED dan SRESID telah digunakan untuk memahami heteroskedastisitas. tidak ada heteroskedastisitas di dalam model regresi jika komponen pada plot sebar tidak lagi mengkonfigurasi sampel tertentu dan terbuka di atas dan di bawah 0 sumbu Y. berdasarkan Heteroskedastisitas melihat hasil, itu muncul dalam tabel di bawah ini:



Gambar 1. Scatter Plot ZPRED dan SRESID



Sumber: Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

Faktor plot sebar tidak membentuk sampel tertentu dan tersebar di atas dan di bawah kisaran 0 sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Adanya autokorelasi antara gangguan atau distribusi yang membentuk fitur regresi menunjukkan adanya kondisi berurutan. Model regresi yang sangat baik harus dibebaskan dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356 ^a	,127	,099	,09440	1,869

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Return on Aset

Sumber : Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

Sesuai dengan tabel di atas, nilai durbin-watson adalah 0,592. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dalam tabel durbin-watson dengan nilai kepentingan 5%, jumlah sampel $N = 100$, dan jumlah variabel independen 4 ($K = 4$), menghasilkan nilai 1,7582 dan nilai $dl (4 - du)$ sebesar 2,2418. Dengan demikian, nilai $du dw dl$ atau 1,7582 1,869 4-du (2,2418) menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam hal ini lihatlah, beberapa evaluasi regresi linier digunakan untuk menyelesaikan seberapa besar dampak elemen independen terhadap variabel terstruktur. Tabel 4.10 merangkum analisis pengungkapan.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,028	,048		,571	,569
Dewan Komisaris Independen	,013	,005	,256	2,503	,014
Dewan Direksi	-,031	,016	-,194	-1,936	,056
Komite Audit	,016	,006	,296	2,837	,006

a. Dependent Variable: Return on Aset

Sumber : Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

Persamaan regresi data panel dapat dirumuskan dengan menerapkan tabel hasil analisis regresi data panel di atas:

$$KK = 0,028 + 0,013 DK - 0,031 DD + 0,016 KA + e$$

Uji t (parsial)

Pemeriksaan statistik t digunakan untuk memutuskan apakah setiap volatil otonom memiliki dampak pada variabel mapan yang diperiksa dengan tingkat kepentingan 0,05. Tabel 4.11 menampilkan hasil uji statistik t; jika nilai probabilitas t < 0,05, H_0 diterima; jika nilai probabilitas t > 0,05, H_0 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		,028	,048		,571	,569
Dewan Komisaris Independen		,013	,005	,256	2,503	,014
Dewan Direksi		-,031	,016	-,194	-1,936	,056
Komite Audit		,016	,006	,296	2,837	,006

a. Dependent Variable: Return On Aset

Sumber : Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

Menurut tabel di atas, jumlah sampel adalah 100 ($n = 100$), variabel berjumlah empat ($k = 4$) dan tingkat kebebasan ($df = n - k$ atau $100 - 4 = 96$). Dengan $df = 96$ dan tingkat nilai 0,05, tabel t dapat dihitung dengan Microsoft Excel dengan rumus Sisipkan Fungsi.

$$t_{table} = TINV(\text{probability}; \text{deg freedom})$$

$$= TINV(0,05;96)$$

$$= 1,98498$$

Dewan Komisaris mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan (Y) yang dihitung dengan t_{hitung} 2,503, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,503 > 1,98498$). Dengan probabilitas sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan akan membaik dengan tingginya porsi dewan komisaris independen. Semakin baik proporsi komisaris yang tidak memihak, semakin ketat sanksi yang dapat dijatuhkan kepada orang-orang yang menikmati penurunan kinerja. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nugraha et al., 2021) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen meningkatkan kinerja keuangan Perseroan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Pamungkas., 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berdampak pada penyelesaian keuangan perusahaan.

Dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diperoleh dari t_{hitung} 2,503, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($2,503 > 1,98498$). Dengan probabilitas signifikannya sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Ini menjelaskan mengapa sejumlah kecil anggota dewan akan memungkinkan penurunan kinerja keuangan. Peran eksekutif adalah mengembangkan prosedur untuk operasi perusahaan. Dengan jumlah yang relatif kecil, keputusan direksi hanya menyangkut satu pihak. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Alsmady, 2018) yang menyatakan bahwa direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Priya K & Nimalathasan B, 2013) yang menyatakan bahwa direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan badan pemeriksa keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diperoleh dari t_{hitung} 1,936, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($1,936 > 1,98498$). Dengan probabilitas signifikannya sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 ($0,056 < 0,05$). Ini menjelaskan bagaimana kehadiran komite audit memastikan bahwa perusahaan bisnis mengikuti konsep akuntansi yang menghasilkan catatan keuangan yang akurat. Konsekuensi dari percobaan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ashari & Krismiaji, 2020) yang menyatakan bahwa Komite Audit berdampak pada kinerja keuangan Perseroan. Namun, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Shatnawi et al.,



2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berdampak pada kinerja keuangan Perseroan. Namun, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-Square menunjukkan model. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,459, atau 45,9%, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen (X_1), direksi (X_2), dan komite audit (X_3) semuanya memiliki dampak 45,9% terhadap kinerja keuangan (Y). Sedangkan sisanya 54,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,127	,459	,09440

Sumber : Diolah dari BEI tahun 2015-2019 dengan SPSS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian, Dewan Komisaris Independen dan komite audit memiliki dampak yang berkualitas tinggi dan luas terhadap kinerja ekonomi kelompok makanan dan minuman yang terindeks pada perdagangan persediaan Indonesia untuk periode 2015-2019, sedangkan dewan pengurus sekarang tidak. Dewan Komisaris yang tidak memihak dan komite audit memiliki dampak yang luar biasa dan besar terhadap kinerja ekonomi organisasi makanan dan minuman yang terdaftar di perdagangan saham Indonesia dari 2015 hingga 2019.

Saran

Implikasi dari penelitian ini adalah kinerja keuangan akan optimal ketika semakin besar proporsi dewan komisaris independen menjalankan fungsi pengawasan perusahaan dan komite audit akan memastikan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan berkualitas. Untuk peneliti lebih lanjut, untuk menambahkan variabel lain di luar variabel yang dipelajari oleh peneliti sehingga penelitian lebih bervariasi dan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqatamin, R. M. (2018). Audit Committee Effectiveness and Company Performance: Evidence from Jordan. *Accounting and Finance Research*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n2p48>
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The impact of sustainability practices on corporate financial performance: Literature trends and future research potential. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Alsmady, A. A. (2018). The Effect of Board of Directors Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports. *International Journal of Business and Management*, 13(6), 276. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n6p276>
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Aspan, H. (2017). Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.26532/ijlr.v1i1.1637>
- Ayunitha, A., Sulastri, H. W., Fauzi, M. I., Prabowo, M. A. S., & Nugraha, N. M. (2020). Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost? *Solid State Technology*, 63(4), 3760–3770. www.solidstatetechnology.us

- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2020). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1297–1309. <https://doi.org/10.1002/bse.2434>
- Ben Barka, H., & Legendre, F. (2017). Effect of the board of directors and the audit committee on firm performance: a panel data analysis. *Journal of Management and Governance*, 21(3), 737–755. <https://doi.org/10.1007/s10997-016-9356-2>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 84(November 2016), 253–270. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>
- Bosse, D. A., & Phillips, R. A. (2016). Agency theory and bounded self-interest. *Academy of Management Review*, 41(2), 276–297. <https://doi.org/10.5465/amr.2013.0420>
- Bresciani, S. (2017). Open, networked and dynamic innovation in the food and beverage industry. *British Food Journal*, 119(11), 2290–2293. <https://doi.org/10.1108/BFJ-08-2017-0458>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Galant, A., & Cadez, S. (2017). Corporate social responsibility and financial performance relationship: A review of measurement approaches. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 676–693. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1313122>
- Galbreath, J. (2018). Is Board Gender Diversity Linked to Financial Performance? The Mediating Mechanism of CSR. *Business and Society*, 57(5), 863–889. <https://doi.org/10.1177/0007650316647967>
- Halim, E. H., Mustika, G., Sari, R. N., Anugerah, R., & Mohd-Sanusi, Z. (2017). Corporate governance practices and financial performance: The mediating effect of risk management committee at manufacturing firms. *Journal of International Studies*, 10(4), 272–289. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/21>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Cavezzali, E. (2018). Does it pay to be sustainable? Looking inside the black box of the relationship between sustainability performance and financial performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(6), 1198–1211. <https://doi.org/10.1002/csr.1631>
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4Continued1), 116–123. <https://doi.org/10.22495/rcgv6i4c1art1>
- Khan, B., Nijhof, A., Diepeveen, R. A., & Melis, D. A. M. (2018). Does good corporate governance lead to better firm performance? Strategic lessons from a structured literature review. *Corporate Ownership and Control*, 15(4), 73–85. <https://doi.org/10.22495/cocv15i4art7>
- Kurniati, S. (2019). Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(6), 1289–1309. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2018-0308>
- Lozano, M. B., Martínez, B., & Pindado, J. (2016). Corporate governance, ownership and firm value: Drivers of ownership as a good corporate governance mechanism. *International Business Review*, 25(6), 1333–1343. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.04.005>
- Ma, L., & Ma, S. (2020). Trade credit use and bank loan access: an agency theory perspective. *Accounting and Finance*, 60(2), 1835–1865. <https://doi.org/10.1111/acfi.12517>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mishra, M., & Malhotra, A. K. (2016). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from India. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(2), 247. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v6i2.10008>
- Mitnick, B. M. (2011). Origin of the Theory of Agency: An Account By One of the Theory's Originators. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1020378>



- Mulyadi, D., Sihabudin, & Sinaga, O. (2020). Analysis of current ratio, net profit margin, and good corporate governance against company value. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1), 588–600. <https://doi.org/10.5530/srp.2020.1.74>
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 237, 117727. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>
- Nor, N. M., Bahari, N. A. S., Adnan, N. A., Kamal, S. M. Q. A. S., & Ali, I. M. (2016). The Effects of Environmental Disclosure on Financial Performance in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 117–126. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00016-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00016-2)
- Nugraha, N. M., Nugraha, D. N. S., Fitria, B. T., Ayunitha, A., & Sulastri, H. W. (2021). The influence of institutional ownership, managerial ownership, and board of commissioners on agency costs. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1381–1387.
- Nurfadila, N. (2020). Does CSRD and GCG moderate the effect of Financial Performance on Stock Return? *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 133–141.
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). The effect of good corporate governance, and earning management on company financial performance. *Global Journal of Management and Business Research: Accounting and Auditing*, 19(1), 26–39.
- Pamungkas., R. D. P. imang dapit. (2020). The Effects of Financial Performance on Firm Value and Good Corporate Governance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(12), 220–233. www.ijcc.net
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Priya K, & Nimalathan B. (2013). Board of directors' characteristics and financial performance: a case study of selected hotels and restaurants in Sri Lanka. *Merit Research Journal of Accounting, Auditing, Economics and Finance*, 1(2), 18–025. <http://www.meritresearchjournals.org/aaef/index.htm>
- Qiu, Y., Shaukat, A., Tharyan, R., Court, S., & Drive, R. (2014). Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116.
- Reguera-Alvarado, N., de Fuentes, P., & Laffarga, J. (2017). Does Board Gender Diversity Influence Financial Performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, 141(2), 337–350. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2735-9>
- Savitri, E. (2016). Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(4), 68–74. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(4\).2016.06](https://doi.org/10.21511/imfi.13(4).2016.06)
- Shatnawi, S. A., Marei, A., Hanefah, M. M., Eldaia, M., & Alaaraj, S. (2021). Audit committee and financial performance in Jordan: The moderating effect of ownership concentration. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 45–53. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.4>
- Shogren, K. A., Micheal L. Wehmeyer, Susan B. Palmer, Anjali J. Forber-Pratt, T. J. L. S. L., Wehmeyer, M. L., Palmer, S. B. F., J., orber-P. A., & Little Shane Lopez, T. J. (2015). Causal Agency Theory: Reconceptualizing a Functional Model of Self-Determination. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 50 (3)(3), 251–263. [http://daddcec.org/Portals/0/CEC/Autism_Disabilities/Research/Publications/Education_Training_Developmental_Disabilities/2015v50/ETADD_50\(3\).pdf#page=5](http://daddcec.org/Portals/0/CEC/Autism_Disabilities/Research/Publications/Education_Training_Developmental_Disabilities/2015v50/ETADD_50(3).pdf#page=5)
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Suhadak, S., Mangesti Rahayu, S., & Handayani, S. R. (2020). GCG, financial architecture on stock return, financial performance and corporate value. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(9), 1813–1831. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2017-0224>

- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 351. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Zhou, H., Owusu-Ansah, S., & Maggina, A. (2018). Board of directors, audit committee, and firm performance: Evidence from Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 31, 20–36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2018.03.002>